

قُلْ لَوْ كُنَّا نَعْلَمُ مَا فِي الْكَلْبِ لَنَقُصَّ بِهَا لِقَاءَ رَبِّنَا إِنَّ تَفْصِيحَ كَلِمَاتِ رَبِّنَا وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْقَالِ ذَرَّةٍ

Vol. X, No. 2, Desember 2013

**JURNAL**

ISSN: 1829-5746

# Pendidikan Agama Islam

**DERADIKALISASI DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN**  
(Sketsa Awal tentang Peran Pendidikan Agama Islam)  
*Karwadi*

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM INKLUSIF-PLURALIS**  
(Kajian Pemikiran Filsafat Esoteris Seyyed Hossein Nasr)  
*Yu'timaalahuyatazaka*

**SUBSTANSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN**  
**BUDI PEKERTI PADA SISWA DI SEKOLAH**  
*Masruro*

**REKONSTRUKSI PEMBELAJARAN RASULULLAH SAW**  
(Idealitas Pembelajaran Profetik Menuju Realitas  
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Lebih Baik)  
*Anji Fathunaja*

**PARADIGMA PEMBEBASAN**  
**PENDIDIKAN HUMANIS RELIGIUS**  
(Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Pemikiran Ahmad Dahlan)  
*Syaifur Rohman*

Diterbitkan oleh:



Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bekerja sama dengan



Himpunan Sarjana  
Pendidikan Agama Islam

**USAHA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA KELAS  
VIII SMP ISLAM TERPADU ALAM NURUL ISLAM  
YOGYAKARTA MELALUI PENDEKATAN *MULTIPLE INTELLIGENCES***

**Tyas Akbar Gumilar**

Guru SD Internasional Islamic School, Yogyakarta

Jl. Nologaten No.76 Caturtunggal Depok, Sleman, Yogyakarta 55281

Email: petromaxs@gmail.com. CP: 085229975883

**Abstract**

*Ideally, students who are educated in Islamic schools should have better levels of religiosity than the students of public schools. But in reality students of Islamic schools are hardly to control although they have good learning achievement. This is not out of the intensity of a meeting held between students and parents which resulted in a lack of parental supervision of their children. There is a specific approach adopted by teachers in SMPIT Alam Nurul Islam in improving students' religiosity. The approach is a multiple intelligences. This research started from the question: How did the Islamic Education (PAI) teacher try to increase religiosity of students grade VIII SMPIT Alam Nurul Islam through Multiple Intelligences approach?*

*This research is qualitative based on descriptive approach. The data were collected through interviews, observation, and documentation. The collected data were then analyzed using the technique of data triangulation. The results showed that: 1) PAI teacher tried to apply multiple intelligence approach either in the lesson plan, the learning process both in the classroom and outside the classroom, 2) the teacher's efforts to improve religiosity of students grade VIII of SMP IT Natural Nurul Islam were varied and able to teach the habit of problem solving and creative habits, 3) the constraints faced by PAI teachers in improving student religiosity were more on the understanding the nature of multiple intelligences.*

**Keywords:** *Business teachers, students Religiosity, Multiple Intelligences Approach*

**Abstrak**

*Idealnya siswa yang dididik di sekolah Islam memiliki tingkat religiusitas yang lebih baik dibandingkan dengan siswa di sekolah umum. Namun kenyataannya siswa yang dididik di sekolah-sekolah Islam cenderung sulit diatur meskipun secara intelegensi memiliki prestasi yang baik. Hal ini tidak terlepas dari intensitas pertemuan yang dilakukan antara siswa dengan orang tuanya yang berakibat kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Ada pendekatan khusus yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa. Pendekatan ini berupa pendekatan Multiple Intelligences. Penelitian ini berolak pada pertanyaan: Bagaimana usaha guru PAI dalam meningkatkan religiusitas melalui pendekatan Multiple Intelligences siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta? Pendekatan multiple intelligences adalah sebuah pendekatan yang didasari dari berbagai aspek kecerdasan siswa dalam mengidentifikasi kecerdasan manusia. Menurut Munif Chatib dalam bukunya Sekolahnya Manusia, multiple intelligences*

adalah strategi pembelajaran berupa rangkaian aktivitas belajar yang merujuk pada indikator hasil belajar yang sudah ditentukan silabus (Munif, 2011:109). Sehingga dalam penelitian ini akan mencoba mengetahui hasil usaha guru dan kendala dalam meningkatkan religiusitas melalui pendekatan *multiple intelligences* siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik *trinangulasi data*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Usaha guru PAI dalam melakukan pembelajaran baik dari RPP, proses pembelajaran dalam kelas dan kegiatan diluar kelas dilakukan menggunakan pendekatan *multiple intelligences* (2) Hasil usaha guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam dilakukan secara variatif dan mampu menumbuhkan kebiasaan *problem solving* dan kebiasaan kreatif. (3) Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan religiusitas siswa lebih kepada belum dipahaminya *paradigm* sekolah alam tentang *multiple intelligences*.

**Key words:** Usaha guru, Religiusitas siswa, Pendekatan *Multiple Intelligences*

## Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam penanaman religiusitas itu, guru perlu memahami tingkat dan tipe kecerdasan anak. Kecerdasan ganda (*Multiple Intelligences*) yang pertama kali dilontarkan oleh Howard Gardner tahun 1983 di Harvard University, Amerika Serikat (Dinas Pendidikan Nasional, 2007: 3) Berdasarkan kajian dan penelitiannya, kedelapan jenis kecerdasan menurut teori Gardner adalah: Kecerdasan bahasa, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan keruangan atau gambar, kecerdasan gerakan, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan alam (Dinas Pendidikan Nasional, 2007:

4) Pada tahun 1999 Gardner menyatakan bahwa otak manusia setidaknya menyimpan sembilan jenis kecerdasan yaitu kecerdasan eksistensial (Munif, 2012: 79). Sekolah Islam Terpadu Alam Nurul Islam yang beralamat di Kompleks Sekolah Alam Yogyakarta (SALYO), Cambahan, Nogotirto, Gamping Sleman ini memiliki sistem yang memadukan tiga jenis kurikulum yang mewakili kognisi, afeksi dan psikomotorik siswa dengan menjunjung tinggi-tinggi nilai-nilai karakter Islami, yaitu sistem kurikulum Dinas Pendidikan, Sekolah Islam Terpadu dan Sekolah Alam.

Melihat fakta di atas, peningkatan religiusitas siswa di SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam telah berjalan secara terstruktur dan sistematis. Baik dari program-program kegiatan ekstranya hingga proses evaluasinya yang mengedepankan penanaman nilai-nilai Islami. Oleh karena itu penelitian ini perlu untuk diteliti lebih lanjut dan peneliti berkeinginan untuk menelitinya demi memberikan rujukan

dalam menciptakan pendidikan yang berbasis peningkatan religiusitas melalui pendekatan *Multiple Intelligences*. Berdasar uraian di atas, permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimana usaha guru PAI dalam meningkatkan religiusitas melalui pendekatan *Multiple Intelligences* siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta? Bagaimana hasil usaha guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta? dan Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas melalui pendekatan *Multiple Intelligences* siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta? Dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui usaha guru PAI dalam meningkatkan religiusitas melalui pendekatan *Multiple Intelligences* siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta; Untuk mengetahui hasil usaha guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta; dan Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas melalui pendekatan *Multiple Intelligences* siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif (Hadi; 1987:3). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan psikologi pendidikan. Metode pengumpulan datanya meliputi: Metode Wawancara, Metode Dokumentasi, Metode Observasi. Metode Analisis Data dilakukan dengan cara: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data. Dalam penyajian data, peneliti menyajikan dengan mendeskripsikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi dilakukan dengan menggambarkan secara utuh objek yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Beberapa upaya yang telah dilakukan guru PAI dijelaskan dalam uraian berikut:

#### 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mengamati RPP yang menggunakan pendekatan *multiple intelligences* oleh guru PAI dalam merencanakan pembelajaran dapat dijelaskan bahwa tidak semua indikator *multiple intelligences* masuk dalam RPP.

- a. Mengandung unsur pembiasaan *problem solving*: Terdapat dalam contoh soal dalam RPP.
- b. Mengandung unsur pembiasaan kreatif: Pernyataan dalam langkah pembelajaran agar ide cerita tidak boleh sama.
- c. Kecerdasan Linguistik: Tidak ada dalam RPP.
- d. Kecerdasan Matematis/Logis: Kemampuan siswa dalam mengelola waktu 20 menit dalam proses *shooting* dan kemampuan siswa dalam membuat film 5 menit dalam proses penayangan.

- e. Kecerdasan Spasial-Visual: Soal analisis. Soal tersebut memuat cerita yang menuntut siswa untuk melakukan imajinasi guna menemukan permasalahan dan memecahkan permasalahan.
  - f. Kecerdasan Musikal: Tidak ada dalam RPP.
  - g. Kecerdasan Kinestetik: Terdapat pula dalam kalimat, "Siswa mulai melakukan *shooting* di lingkungan sekolah dengan cerita yang berbeda antara satu kelompok dengan kelompok lain (20 menit)". Dalam langkah pembelajaran ini siswa memulai kegiatan *shooting*.
  - h. Kecerdasan Inter-Personal: Terdapat ketika siswa melakukan diskusi dalam pembagian tugas.
  - i. Kecerdasan Intra-Personal: Tampak dalam RPP ketika guru memotivasi siswa dengan tayangan video berdurasi 5 menit yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
  - j. Kecerdasan Naturalis: Tidak ada dalam RPP.
  - k. Kecerdasan Eksistensial: Kecerdasan eksistensial digunakan dalam RPP ini. Ketika guru melakukan kegiatan pembukaan, yaitu salam dan doa.
2. Proses Pembelajaran Dalam kelas
- a. Mengembangkan materi pembelajaran dengan pendekatan *Multiple Intelligences*.
  - b. Konsep Alam. Kelas dalam konsep alam adalah tempat belajar yang tidak terbatas hanya pada dinding-dinding kelas. Alam dapat menjadi kelas atau tempat belajar, sebagai bentuk pengalaman langsung siswa terhadap materi pembelajaran. Mengacu pada kecerdasan naturalis.
  - c. Aplikatif. mengembangkan materi dengan pendekatan *multiple intelligences* guru agama harus mampu menginternalisasi nilai-nilai agama melalui pengalaman langsung.
  - d. *Konstruktivisme (constructivism)*. Guru menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal dan mengingat pengetahuan, tetapi merupakan suatu proses belajar dan mengajar dengan siswa yang aktif secara mental untuk membangun pengetahuannya, dilandasi oleh struktur pengetahuan yang dimiliki.
  - e. *Menemukan (Inquiry)*. Menemukan yang merupakan bagian inti kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta, melainkan hasil menemukan sendiri.
  - f. *Bertanya (questioning)*. Pada proses ini siswa dilatih untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dan spasial-visualnya dalam menggali sebuah data melalui pertanyaan.
  - g. *Masyarakat belajar (learning community)*. Hasil belajar diperoleh dari berbagai (*sharing*) antar teman, antar kelompok dan antar pihak yang tahu kepada yang belum tahu. Kegiatan ini menunjukkan guru melatih interpersonal.
  - h. *Pemodelan (modeling)*. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Model dapat

- dirancang dengan melibatkan siswa dan juga mendatangkan dari luar. Kemampuan ini merupakan bentuk pengembangan kecerdasan spasial-visual karena siswa diminta untuk memikirkan dan mendemonstrasikan apa yang telah guru lakukan.
- i. *Refleksi (reflection)*. Refleksi merupakan cara berpikir atau merespons hal yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Ini merupakan bentuk kecerdasan interpersonal, karena siswa dilatih untuk membuat persepsi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.
  - j. *Penilaian yang sebenarnya (authentic assessment)*. Fokus penilaian ada pada penyelesaian tugas yang relevan dan kontekstual dan penilaian dilakukan terhadap proses maupun hasil. Kegiatan penilaian ini merupakan bentuk dari kecerdasan interpersonal. Karena dalam penilaian, terdapat usaha untuk melakukan perbaikan dan ini merupakan bentuk refleksi menuju perubahan yang lebih baik.
  - k. Menggunakan strategi dengan pendekatan *Multiple Intelligences* Dalam praktiknya siswa mampu mengembangkan semua indikator kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*).
  - l. Penggunaan media pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences* mengacu pada presentase kemampuan siswa dalam belajar. Dimana media yang cenderung dapat dilihat, dirasakan dan dapat pula dipraktikan lebih dapat diserap dan dipahami siswa. Kalau di dalam buku, ada tiga modal dalam pembuatan media pembelajaran, ketiganya yaitu: visual, kinestetik, dan auditorial.
  - m. Melakukan Evaluasi menggunakan pendekatan *Multiple Intelligences*. Bentuk evaluasi tidak dengan angka-angka, karena akan sangat membatasi dan tidak bisa mewakili penjelasan peserta didik. Jenis evaluasi deskriptif yang mengoreksi SK dan KD. Secara teori dan praktik harus di deskripsikan. Idelanya sekolah alam seperti itu, karena kita masih berhubungan dengan dinas maka bentuk evaluasi digabungkan antara standar dinas, evaluasi kompetensi per-SK dan KD yaitu penjelasan materi-materi yang belum dikuasai; dan yang ketiga evaluasi deskripsi karakter siswa, sesuai visi sekolah yaitu ulung, mandiri dan berkarakter. Evaluasi keempat lebih ke matrikulasi, yaitu semacam indikator penjabaran dari karakter. Karakteri ini mengacu pada karakter islami yang dikenal sebagai 10 *muwashafat*.
3. Proses Pembelajaran di Luar Kelas
    - a. Mengintegrasikan pendidikan agama dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, melalui: melaksanakan kultum selepas sholat dzuhur, membiasakan dzikir alma'tsurat pagi dan sore serta program mentoring.
    - b. Menumbuhkan pembiasaan yang baik di lingkungan sekolah melalui membiasakan siswa untuk menghargai guru dengan sebutan ustadz, *MABIT*

(Malam Bina Iman dan Takwa), pesantren ramadhan, dan program tahfidzul Qur'an.

- c. Menjadi suri tauladan yang baik di lingkungan sekolah baik secara perilaku maupun penampilan. Bentuk evaluasi baik dari sisi penampilan maupun kualitas kerja SMPIT Alam Nurul Islam adalah sebagai berikut: Evaluasi dan supervise dari pimpinan, *self assesment* (Evaluasi diri) melalui kajian pekatan, pelatihan pengembangan kemampuan, baik kompetensi pedagogik maupun profesi, pelatihan guru dalam berbagai kegiatan sekolah, pembinaan rutin dari yayasan setiap bulan sekali, peningkatan kesejahteraan guru, studi banding ke sekolah lain, penugasan: membaca buku, presentasi dan sebagainya dan rapat guru dua pekan sekali serta setiap akhir semester mengundang pakar pendidikan.
- d. Ikut berperan aktif dalam kegiatan pengembangan keterampilan siswa yang mengacu pada prinsip-prinsip keterampilan hidup. Dalam pengembangan keterampilan siswa SMP IT Alam Nurul Islam dibekali keterampilan-keterampilan hidup yang diagendakan dalam program pengembangan diri seperti bimbingan karier, dan *outbond training*.
- e. Melakukan komunikasi yang aktif terhadap wali siswa sebagai bahan evaluasi dan mengajak keluarga ikut berperan dalam pendidikan anak. Hal ini juga sebagai bentuk perhatian guru terhadap siswanya. Di SMP IT Alam

Nurul Islam dibentuk Dewan Kelas yang terdiri dari wali kelas, pembimbing akademik (PA) dan para wali siswa. Pertemuan Dewan Kelas diadakan sesuai kesepakatan antar wali siswa. Hal ini untuk menyamakan perlakuan atau persepsi dalam proses pembelajaran antara di sekolah dan di rumah.

### Hasil Usaha Guru

Dengan usaha-usaha sebagaimana dijelaskan di atas, hasilnya diuraikan berikut ini.

1. Kebiasaan *Problem Solving*
  - a. Mampu melakukan *problem solving*

Salah satu bentuk pembentukan kebiasaan *problem solving* pada mata pelajaran PAI diwujudkan dalam kegiatan *outing* yang melibatkan kelas VII, VIII dan IX. Pada pembahasan PAI siswa diminta untuk melakukan pengamatan terhadap "Tanda-tanda Kebesaran Allah". Dalam kegiatan *outing* siswa dilatih untuk melakukan kegiatan menemukan (*inquiry*), di mana dalam kegiatan ini terdapat sebuah siklus yang terdiri dari observasi (*observation*), bertanya (*questioning*), mengajukan dugaan (*hypothesis*), mengumpulkan data (*data gathering*) dan menyimpulkan (*conclusion*). Ini artinya bahwa siswa melakukan pendekatan *problem solving* dengan melakukan *problem posing* dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dilokasi *outing*.
  - a. Mengacu pada pemecahan permasalahan dan tidak selalu terfokus pada

problem. Guru memberikan gambar, kemudian siswa diminta menerjemahkan gambar untuk mengetahui letak permasalahan. Kemudian diminta untuk memberi solusi apa yang harus dikerjakan.

- b. Mampu memberikan solusi terbaik terhadap permasalahan di dalam kelompok kerjanya melalui kegiatan *Research Camp*. *Research camp* merupakan program untuk mempersiapkan siswa kelas VII pada lingkungan barunya di kelas VIII. Dalam program *research camp* ini siswa dikenalkan cara mengatasi masalah dengan menggunakan metode ilmiah, bagaimana cara untuk mengenali jenis belajar, bagaimana cara untuk belajar yang baik, bagaimana cara untuk manajemen waktu yang baik, bagaimana cara untuk mengisi kekosongan waktu luang, bagaimana agar bisa menjadi siswa berprestasi dan islami dan sebagainya yang berkaitan dengan tips-tips peningkatan kualitas belajar di kelas VIII.
- c. Tidak terus-menerus mengeluh saat menemui permasalahan baik individu maupun kelompok melalui kegiatan *Home Stay*. Kegiatan ini merupakan kegiatan khusus bagi kelas VIII dan IX yang dilakukan satu kali dalam setiap semester selama 2 hari 3 malam. Tujuan dari *home stay* adalah terbentuknya sikap mandiri dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Dalam *multiple Intelligences* program ini merupakan salah satu program

pembentukan kecerdasan interpersonal siswa, kecerdasan linguistik dan intrapersonal.

- d. Memiliki inisiatif untuk membuat analisis hasil atau *goal* atas kerjanya soal-soal Ujian Sekolah. Pembuatan soal di SMP IT Alam Nurul Islam memiliki muatan *problem posing* dan *problem solving*; maksudnya, soal-soal ujian tidak hanya pilihan ganda. Melain ada konten lain, seperti soal-soal yang melatih anak untuk membuat kerangka permasalahan dan menyelesaikan permasalahan.
  1. Kebiasaan Kreatif
    - a. Memiliki cara pandang unik terhadap segala sesuatu termasuk memaknai sebuah peristiwa melalui suatu benda dengan diadakannya lomba. Siswa ditugaskan untuk membuat film yang memuat materi adab makan dan minum. Dalam proses pembuatan film inilah siswa dilatih kreatifitasnya baik dalam penyusunan skenario, penyediaan properti maupun dalam beracting. Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan tugasnya, guru mengapresiasi hasil kerja siswa dalam *Video Award*. Ini berisi nominasi pemeran video terfavorit, nominasi kameramen terfavorit dan nominasi video terfavorit.
    - b. Mempunyai gaya belajar yang tak biasa. Ada salah satu siswa yang memiliki gaya belajar yang unik. Siswa ini membuat ringkasan materi 'adab makan dan minum' menggunakan gambar. Hal ini menunjukkan siswa tersebut memiliki

kebiasaan kreatif dalam belajar. Siswa ini memiliki kecenderungan kecerdasan spasial-visual, atau kecerdasan yang memungkinkan seseorang melakukan imajinasi.

- c. Pembelajaran variatif. Materi sejarah pendidikan Islam, di mana siswa diminta untuk membuat sebuah karya tulis artikel dengan memanfaatkan fasilitas internet di sekolah. Artikel-artikel itu oleh guru dikumpulkan dan dijadikan sebuah buku. Selain itu guru melakukan pembelajaran tidak hanya di kelas saja, tapi tak jarang di tepi sungai, di bawah pohon atau di halaman sekolah yang nyaman disesuaikan dengan materi pembelajaran.
- d. Berani menyampaikan pendapat, kritik dan saran. Siswa menuangkan pendapat, kritik dan saran melalui mading. Kegiatan ini melatih kecerdasan linguistik karena berkaitan dengan kegiatan tulis-menulis mading dan menuangkan ide pemikiran, kritik serta saran. Kecerdasan spasial-visual untuk mendesain mading yang hendak dibuat agar tampak menarik.
- e. Mampu secara bebas bereksplorasi. Kegiatan siswa meliputi: upacara, kuliah tujuh menit setelah sholat dhuhur dan ashar berjamaah, mabit (malam bina iman dan takwa) yang dilakukan setiap bulan sekali, pramuka atau kepanduan, outbond satu bulan sekali, bakti sosial, jumat bersih, *research camp*, *home stay*, *visiting ekspert* atau kunjungan pakar yang diundang sekolah untuk memotivasi siswa agar berani bercita-

cita dan terinspirasi kesuksesan para pakar dan karakter yang diharapkan menuju kesuksesan. Kegiatan ini dua kali tiap semester. Selain itu ada kegiatan UKS, kegiatan perpustakaan dan ekstrakurikuler. Kegiatan ini melatih semua jenis *multiple intelligences*.

#### Kendala Usaha Guru

1. Problem Paradigma. Di SMP IT Alam Nurul Islam pun demikian, guru-guru baru yang masuk kurang memahami konsep pembelajaran alami yang diusung SMP IT Alam Nurul Islam belum sepenuhnya dapat diterima dan dipahami oleh semua guru.
2. Problem Cara Pelaksanaan
  - a. Belum mampu membuat RPP yang sesuai dengan konsep *multiple Intelligences*. RPP dengan konsep *multiple intelligences* sangat beragam. RPP bukanlah bahan yang baku karena dalam RPP ada strategi, yang strategi itu beragam jenisnya. Yang terjadi di SMP IT Alam Nurul Islam RPP tampak sama walau secara praktik guru mampu melaksanakan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan.
  - b. Belum mampu memilih dan melaksanakan strategi mengajar yang diminati siswa. Umumnya guru mengalami kesulitan dalam menentukan strategi yang hendak dipakai dalam pembelajaran. Padahal strategi tidak selalu ditemukan dan diambil dari buku. Strategi pembelajaran dapat berupa

kreasi sendiri yang memanfaatkan benda atau fasilitas yang ada. Hal itu dilakukan guru PAI SMP IT Alam Nurul Islam.

- c. Kurang mampu berkomunikasi secara baik dan akrab terhadap siswa-siswanya. Hal lain yang merupakan problem pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences* adalah komunikasi. Guru PAI SMP IT Alam Nurul Islam cukup diuntungkan dengan sistem *full day school* yang diterapkan oleh sekolah. Dengan sistem itu guru memiliki intensitas yang cukup untuk melakukan komunikasi yang baik dan akrab terhadap siswa-siswanya, sehingga hal ini tidak menjadi kendala pokok dalam proses pembelajaran.
  - d. Kepala sekolah kurang mampu melakukan kemampuan kepemimpinan dan keterampilan komunikasi kerja sama antara guru dan yayasan sehingga kurang memperhatikan keluhan guru. Kepala sekolah SMP IT Alam Nurul Islam dilihat dari kemampuan berkomunikasi dengan guru cukup baik dan mampu untuk mengayomi serta mendengar aspirasi guru. Namun kemampuan saja tidak cukup, melainkan perlu adanya media untuk menampung aspirasi guru dan memenuhi fasilitas yang dibutuhkan guru.
3. Problem Komitmen
- a. Lemahnya daya mempertahankan paradigma dan cara pelaksanaan

pembelajaran sesuai pendekatan *Multiple Intelligences*. Guru PAI di SMP IT Alam Nurul Islam cukup mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa-siswanya. Walau terkadang masih terpengaruh budaya pembelajaran klasik yang menggunakan pembiasaan yang keras.

- b. Guru terjebak dalam zona nyaman pembelajaran sehingga tidak mau lagi berkreasi. Terjebak zona nyaman maksudnya adalah sikap rasa puas diri saat mengajar sehingga tidak ada rasa untuk berkreasi melalui pengembangan strategi. Hal ini tidak terjadi pada guru PAI SMP IT Alam Nurul Islam, karena pembelajaran di SMP ini mengacu pada pendekatan *multiple intelligences* di mana siswa dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan melalui bermacam-macam strategi. Selain itu tenaga pendidik di SMP IT Alam Nurul Islam cenderung masih dalam usia muda dan *fresh graduate*.
- c. Belum terlatihnya kesabaran guru dalam mendidik siswa-siswanya sehingga kerap mengabaikan keluhan siswanya. Paradigma sekolah alam yang terbentuk di SMP IT Alam Nurul Islam adalah pendidikan yang memadukan antara Islam dan Ilmu Pengetahuan. Paradigma ini di wujudkan dalam visi SMP IT Alam Nurul Islam dengan *tag line* nya Ulung, Mandiri

dan Berkarakter Islami. Tag line inilah yang merupakan alat untuk mempertahankan paradigma SMP IT Alam Nurul Islam sehingga guru mampu untuk terus mengingat dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

## Kesimpulan

### 1. Usaha Guru

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan *multiple intelligences*. Tidak semua indikator *multiple intelligences* terkandung dalam RPP. Selain itu tidak adanya nilai-nilai karakter dan pembuatan RPP tidak didasarkan pada hasil *Multiple Intelligences Research* (MIR) mengindikasikan *multiple intelligences* belum sepenuhnya diterapkan.

#### a. Proses Pembelajaran Dalam Kelas.

*Pertama*, Proses pembelajaran dalam kelas dengan pendekatan *Multiple Intelligences* yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan penggunaan konsep alam yang merupakan bentuk pengembangan kecerdasan naturalis, pembelajaran yang aplikatif dan sesuai dengan *Contextual Teaching Learning* (CTL) mampu mengembangkan semua *multiple intelligences* siswa. *Kedua*, Penggunaan strategi dalam pendekatan *multiple intelligences* yang dilakukan guru PAI dengan melatih dan membiasakan kemampuan *problem posing* dalam *problem solving* dan menumbuhkan kebiasaan kreatif.

*Ketiga*, Penggunaan media dengan pendekatan *multiple intelligences* mengacu pada ada tiga modal dalam pembuatan media pembelajaran kemampuan visual siswa, kinestetik siswa dan kemampuan auditorial. *Keempat*, Sedangkan evaluasi yang menggunakan pendekatan *multiple intelligences*. Evaluasi guru PAI dalam menggunakan pendekatan *multiple intelligences* dalam rapor menyangkut tiga hal, yaitu evaluasi hasil belajar, evaluasi ketercapaian kompetensi dan evaluasi kepribadian.

b. Pembelajaran Luar Kelas. *Pertama* Pembelajaran di luar kelas mengintegrasikan pendidikan agama dilakukan di lingkungan sekolah diterapkan dengan membiasakan dizikir al-ma'tsurat setiap pagi dan sore, kultum rutin setiap ba'da dzuhur dan program mentoring. *Kedua*, Menumbuhkan pembiasaan yang baik di lingkungan sekolah diaplikasikan dalam kegiatan tahfidzul Qur'an, pesantren ramadhan dan malam bina iman dan takwa. *Ketiga*, Menjadi suri tauladan yang baik di lingkungan sekolah baik secara perilaku maupun penampilan yang dilakukan guru PAI dapat tercermin dalam tutur kata guru dalam mengajar, sikap guru dalam berinteraksi dan penampilan guru yang di evaluasi selambat-lambatnya setiap pekan melalui kajian pekanan. *Ketiga*,

Ikut berperan aktif dalam kegiatan pengembangan keterampilan siswa yang mengacu pada prinsip-prinsip keterampilan hidup. Hal ini dapat dilihat dari peran guru PAI dalam proses konseling siswa melalui kegiatan bimbingan karir. *Keempat*, Melakukan komunikasi yang aktif terhadap wali siswa sebagai bahan evaluasi dan mengajak keluarga ikut berperan dalam pendidikan anak. Hal ini dilakukan guru dalam kegiatan temu wali yang dilakukan oleh dewan kelas setiap bulan sekali.

## 2. Hasil Usaha Guru

- a. Kebiasaan *Problem Solving* dapat dilihat ketika siswa menghadapi soal-soal analisis yang diberikan guru. Dan untuk melatih kemampuan anak dalam melakukan *problem solving* guru menggunakan kegiatan *Research Camp, Home Stay*, soal-soal Ujian Sekolah.
- b. Kebiasaan Kreatif dikembangkan melalui lomba-lomba yang diadakan guru PAI menyangkut tugas-tugas yang diberikan yang diapresiasi berdasarkan tingkat kreatifitas siswa dalam menyusunnya. Selain itu guru secara aktif melakukan pembelajaran variatif, memfasilitasi siswa untuk bereksplorasi, memberi ruang yang besar untuk menyampaikan pendapat, kritik dan saran melalui pendekatan personal.

## 3. Kendala Usaha Guru

- a. Problem paradigma terjadi ketika

belum pahamnya guru terkait visi dan misi sekolah sehingga kurang memahami dan tidak mampu menerapkan dalam pembelajaran.

- b. Problem cara pelaksanaan adalah belum mampunya membuat RPP yang sesuai dengan konsep *multiple Intelligences* meski dalam penerapannya mampu dilakukan dan belum mampunya kepala sekolah memantau kondisi guru, mengenal problem guru dan merekam kebutuhan guru.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Chatib, M. (2012). *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- \_\_\_\_\_ (2011) *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa
- \_\_\_\_\_ dan Said, A. (2012). *Sekolah Anak-anak Juara*. Bandung: Kaifa.
- Dinas Pendidikan Nasional (2007). *RPP Kelas 4 Semester 1 dan 2 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar (KTSP)*. Jakarta: CV Mini Jaya Abadi.
- Sutrisno, H. (1987). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

